

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesehatan

1. Pengertian kesehatan

Menurut UU No.17 Tahun 2023, kesehatan adalah keadaan sehat seseorang baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif.

2. Upaya Kesehatan

Menurut UU No. 17 Tahun 2023, upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dan/atau paliatif.

- a. Upaya kesehatan promotif merupakan serangkaian kegiatan untuk memampukan individu dalam mengendalikan dan meningkatkan kesehatannya.
- b. Upaya kesehatan preventif merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit atau menghentikan penyakit dan mencegah komplikasi yang diakibatkan setelah timbulnya penyakit.
- c. Upaya kesehatan kuratif merupakan serangkaian kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit dan/atau pengurangan penderitaan akibat penyakit
- d. Upaya kesehatan rehabilitatif adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengoptimalkan fungsi dan mengurangi disabilitas pada individu dengan masalah kesehatan dalam interaksi dengan lingkungannya.
- e. Upaya kesehatan paliatif adalah upaya kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarganya yang menghadapi masalah berkaitan dengan penyakit yang mengancam jiwa.

B. Obat Bahan Alam

Menurut UU No. 17 tahun 2023, Obat bahan alam adalah bahan, ramuan bahan, atau produk yang berasal dari sumber daya alam berupa tumbuhan, hewan, mineral, atau bahan lain dari sumber daya alam, atau campuran dari bahan tersebut yang telah digunakan secara turun-temurun atau sudah dibuktikan berkhasiat, aman, dan bermutu digunakan untuk pemeliharaan kesehatan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan, dan/atau pemulihan kesehatan berdasarkan pembuktian secara empiris dan ilmiah. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pom Nomor HK. 00.05.4-2411 Tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan Dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia, obat bahan alam termasuk dalam kategori Jamu, Obat Herbal Terstandar (OHT) dan Fitofarmaka.

1. Jamu

Jamu adalah obat bahan alam berupa bahan atau ramuan yang bersumber dari pengetahuan tradisional atau warisan budaya Indonesia yang digunakan untuk pemeliharaan kesehatan, peningkatan Kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan, dan/atau pemulihan Kesehatan. Khasiat jamu telah teruji oleh waktu, zaman dan sejarah serta bukti empiris langsung pada manusia selama ratusan tahun (Handa, 2019). Khasiat jamu telah teruji oleh waktu, zaman dan sejarah serta bukti empiris langsung dari manusia selama bertahun-tahun (Handa, 2019). Klaim khasiat jamu terkait dengan perawatan kesehatan tradisional dan pengobatan tradisional untuk kondisi kesehatan terbatas.



Sumber: (Jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka, 2023
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2154/jamu-obat-herbal-terstandar-dan-fitofarmaka)

Gambar 2.1 Lambang Jamu.

2. Obat Herbal Terstandar

Obat herbal terstandar adalah obat bahan alam yang telah digunakan secara turun-temurun di Indonesia yang digunakan untuk pemeliharaan kesehatan, peningkatan Kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan, dan/atau pemulihan kesehatan yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan uji klinik serta bahan baku dan produk jadinya telah distandarisasi (UU No. 17/23, VIII:321(1)).



Sumber: (Jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka, 2023
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2154/jamu-obat-herbal-terstandar-dan-fitofarmaka)

Gambar 2.2 Lambang Obat Herbal Terstandar.

3. Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah sediaan obat bahan alam yang digunakan untuk pemeliharaan kesehatan, peningkatan Kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan, dan/atau pemulihan Kesehatan yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan uji klinik serta bahan baku dan produk jadinya telah distandarisasi (UU No. 17/23, VIII:321(1)).



Sumber: (Jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka, 2023
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2154/jamu-obat-herbal-terstandar-dan-fitofarmaka)

Gambar 2.3 Lambang Fitofarmaka.

C. Tanaman obat

Tanaman obat adalah sebagian tumbuhan atau bagian yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu baik secara tunggal maupun campuran yang dianggap dan dipercaya dapat menyembuhkan penyakit atau dapat memberikan pengaruh terhadap kesehatan (Lestari, 2016).

D. Pemanfaatan Tanaman Obat

Pemanfaatan tanaman obat dipekarangan selain digunakan untuk tujuan medis, juga dapat ditata dengan baik sebagai penghias pekarangan. Pekarangan rumah akan terlihat asri dan penghuninya juga mendapatkan obat-obatan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan. Tanaman obat yang dipilih untuk ditanam dipekarangan biasanya adalah tanaman obat yang dimanfaatkan untuk pertolongan pertama untuk demam dan batuk. Tanaman obat yang sering ditanam dipekarangan, antara lain: sirih, jambu biji, kunyit, jahe, temulawak, jeruk nipis dan salam (Hastuti, Setyawati, Khotimah, 2014:9).

1. Jenis Tanaman Obat

Lidah buaya, sirih, jahe, kencur, dan kunyit adalah beberapa jenis tanaman obat yang populer di masyarakat Indonesia karena mudah ditemukan (Permatananda, 2022). Menurut buku saku (Mindarti Dan Nurbaeti, 2016), berikut adalah beberapa contoh tanaman obat dan manfaatnya:

a. Kencur (*Kaempferia galanga*)

Bagian yang digunakan adalah rimpang, khasiat kencur diantaranya untuk menyembuhkan batuk dan keluarnya dahak, menghilangkan rasa sakit, masuk angin, menambah nafsu makan, dan anti muntah.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.4 Kencur

b. Katuk (*Sauropus androgynus*)

Bagian yang digunakan adalah daun, khasiat katuk diantaranya untuk merangsang asi, membersihkan darah, dan kutil.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.5 Katuk

c. Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*)

Bagian yang digunakan adalah daun, khasiat kumis kucing diantaranya untuk meredakan nyeri pada haid, amandel, kandung kemih dan kandung empedu berbatu.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.6 Kumis Kucing

d. Temulawak (*Curcuma zanthorriza*)

Bagian yang digunakan adalah rimpang, khasiat temulawak diantaranya untuk mengatasi sakit ginjal, mengatasi asma, dan menghilangkan jerawat.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.7 Temulawak

e. Sirih (*Piper betle*)

Bagian yang digunakan adalah daun, khasiat sirih diantaranya untuk meringankan sembelit, meningkatkan nafsu makan, pencernaan.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.8 Sirih

f. Kelor (*Moringa oleifera*)

Bagian yang digunakan adalah daun, khasiat kelor diantaranya untuk menstabilkan tekanan darah, obat diare, meningkatkan produksi ASI, mengatasi anemia, dan menurunkan berat badan.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.9 Kelor

g. Serai

Bagian yang digunakan adalah rimpang yang bermanfaat untuk nyeri lambung, gatal-gatal, pegal-pegal, dan dapat digunakan pula untuk penyegar masakan.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.10 Serai

h. Jahe (*Zingiber Officinale*)

Bagian yang digunakan adalah rimpang yang bermanfaat untuk perut mulas, batuk, sariawan, nyeri pinggang atau punggung.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.11 Jahe

i. Kunyit (*Curcuma Longa*)

Bagian yang digunakan adalah rimpang yang bermanfaat untuk gatal-gatal, mengendalikan gula darah, nyeri haid, mengatasi gangguan sistem pencernaan, dan nyeri sendi.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.12 Kunyit

j. Sirih Merah

Bagian yang digunakan adalah daun yang berkhasiat sebagai antiseptic, mengobati stroke, batu ginjal, nyeri sendi, hepatitis, diabetes, asam urat, kolesterol, batuk, radang mata, maag, dan memperhalus kulit.



Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 2.13 Sirih Merah

k. Lengkuas

Bagian yang digunakan adalah rimpang yang digunakan untuk anti rematik, pegal linu, masuk angin, radang lambung, batuk dan radang telinga.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.14 Lengkuas

l. Salam

Bagian yang digunakan adalah daun yang digunakan untuk mengobati beberapa jenis penyakit yaitu mengobati diare, kencing manis, maag, kudis dan gatal, serta penurun darah tinggi.



Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 2.15 Salam

m. Jeruk nipis

Bagian yang dapat digunakan atau dimanfaatkan adalah buah yang berkhasiat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, batuk dan flu, menurunkan berat badan melancarkan bab, mencegah diabetes dan menebalkan rambut



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.16 Jeruk Nipis

n. Belimbing wuluh

Bagian yang digunakan adalah bagian daun yang berkhasiat untuk gusi berdarah, jerawat, darah tinggi, mengatasi gula darah, batuk, demam, dan alergi.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.17 Belimbing Wuluh

o. Jambu biji

Bagian yang digunakan adalah bagian daun yang berkhasiat untuk diare, sariawan, kencing manis, luka berdarah atau borok disekitar tulang, kencing manis, ambeien, dan kembung



Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 2.18 Jambu Biji

2. Cara Pengolahan Tanaman Obat

Menurut Hastuti, Setyawati, Khotimah (2014) cara mengolah tanaman obat antara lain:

- a. Memeras; biasanya bahan yang digunakan adalah bahan yang masih segar. Bahan dihaluskan dengan cara ditambahkan sedikit air kemudian diperas hingga $\frac{1}{3}$ cangkir. Jika kurang maka dapat ditambahkan air matang kemudian ampas diperas kembali.
- b. Merebus; tanaman obat direbus agar zat-zat yang berkhasiat dalam tanaman larut kedalam air. Pada awal persebusan digunakan api besar hingga mendidih, setelah mendidih api dikecilkan dan didiamkan selama 5 menit
- c. Menyeduh; bahan yang telah dibuat ramuan diseduh dengan air panas dan didihkan selama kurang lebih 5 menit kemudian hasil seduhan disaring.

E. Bentuk Tanaman

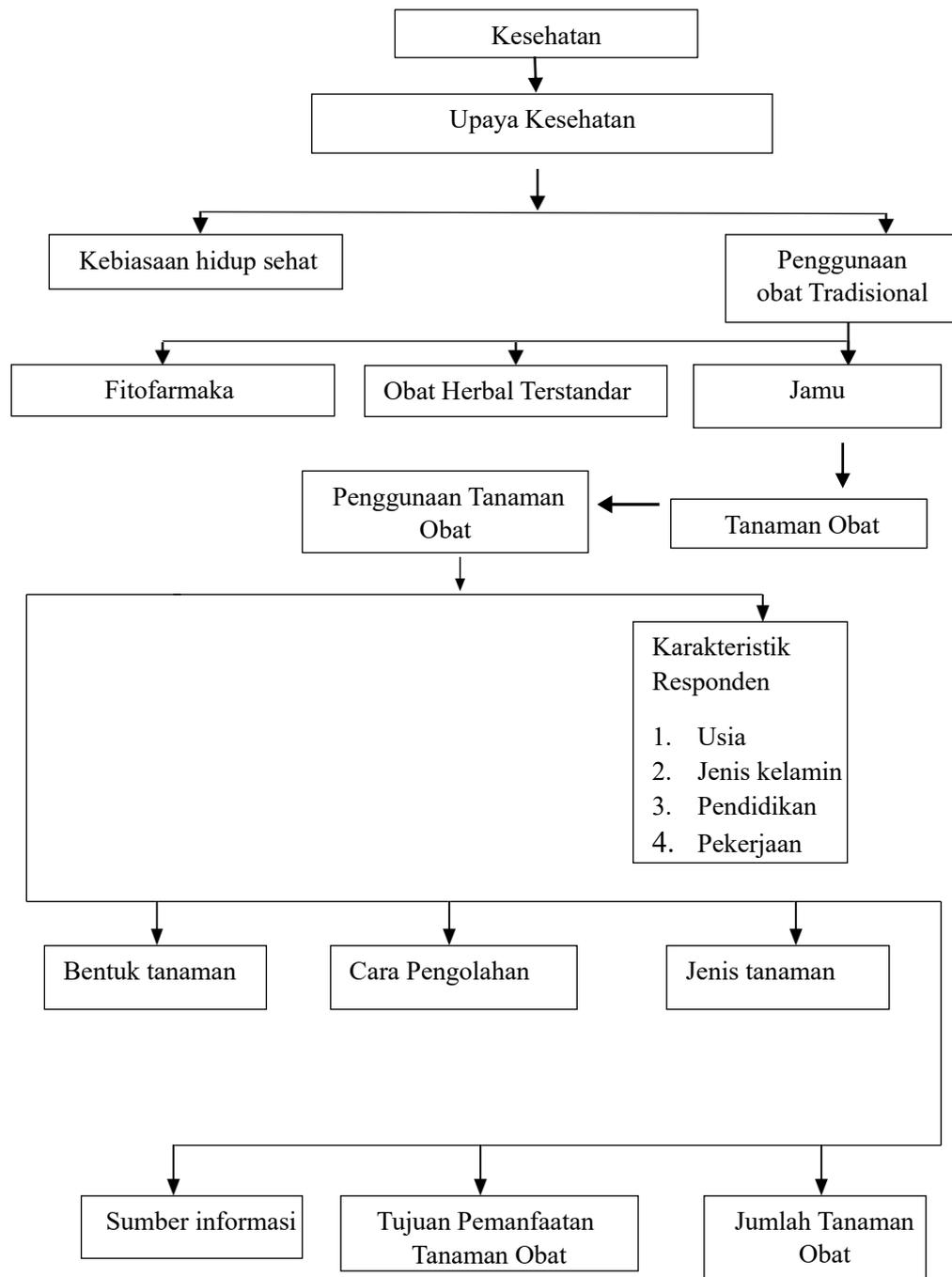
Tanaman obat dapat digunakan baik dalam bentuk segar maupun kering. Karena beberapa jenis tanaman obat hanya tumbuh pada musim tertentu atau karena adanya permintaan obat dari tanaman obat, pengeringan biasanya dilakukan untuk mengawetkan. Rajangan adalah salah satu bentuk sediaan kering. Potongan simplisia, campuran simplisia, atau campuran simplisia dengan sediaan galenic adalah jenis sediaan obat tradisional yang digunakan dengan pendidihan atau penyeduhan dengan air panas. Bentuk sediaan yang paling sederhana ini tidak membutuhkan teknologi canggih (Wasito, 2011).

F. Tujuan Penggunaan Tanaman Obat

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi sehingga kaya akan berbagai tanaman obat yang sangat berpotensi untuk dimanfaatkan secara optimal. Tanaman telah menjadi sumber penting sebagai pengobatan sejak ribuan tahun yang lalu. Penggunaan tanaman untuk penyembuhan merupakan bentuk pengobatan tertua di dunia. Tanaman obat yang dipilih biasanya adalah tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk. Tanaman obat juga mempunyai manfaat lain seperti penambah gizi keluarga, dan bumbu pada masakan.

Penggunaan tanaman sebagai alternatif pengobatan juga didasari dengan tingginya obat herbal yang mulai di promosikan di kalangan masyarakat. Obat yang dipercaya berasal dari bahan alam memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia, terlihat bahwa tanaman-tanaman tersebut mengandung zat-zat atau senyawa aktif yang terbukti bermanfaat bagi kesehatan (Sari, 2016).

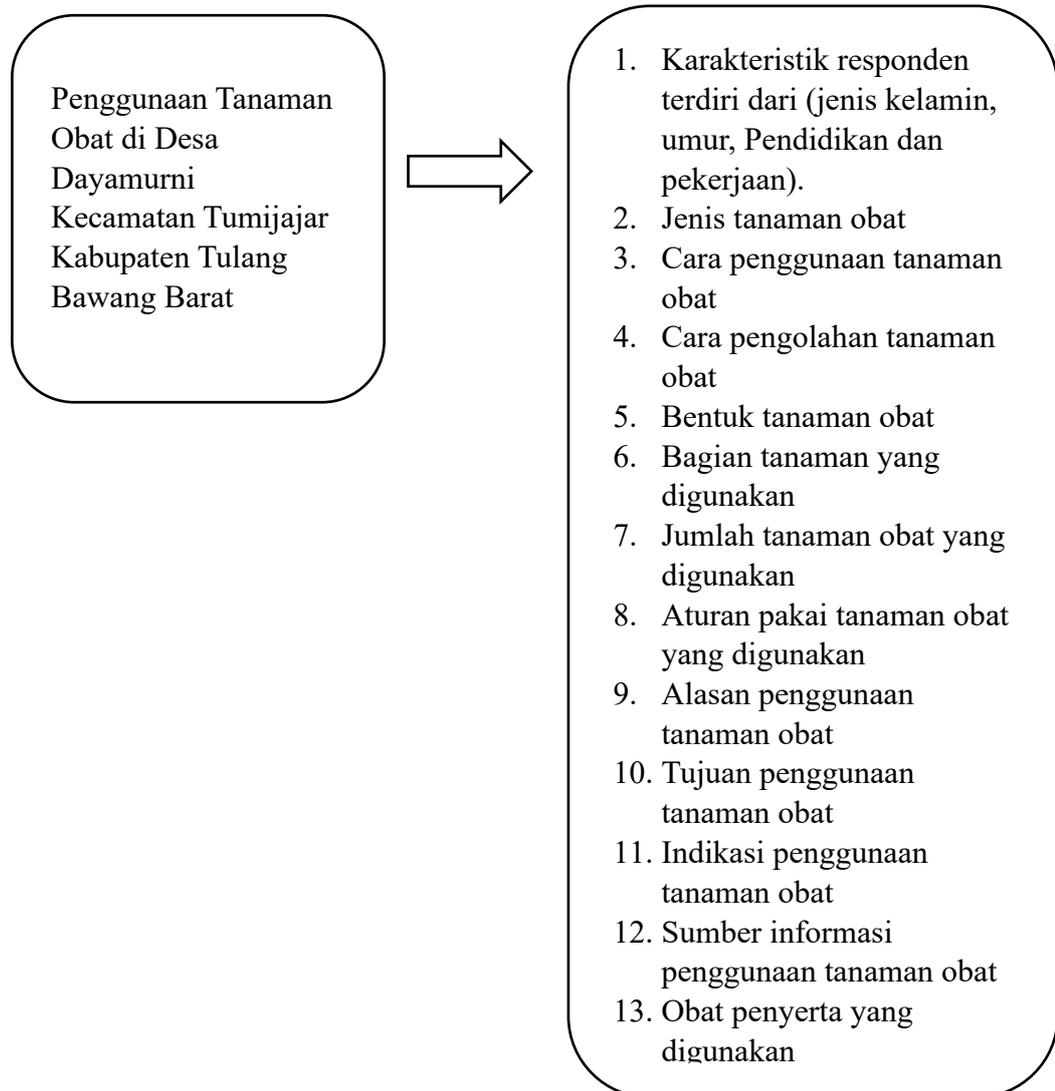
G. Kerangka Teori



Sumber: (UU No.17 tahun 2023; Perda No1 tahun 2020; Badan POM, RI.2004)

Gambar 2.19 Kerangka Teori

H. Kerangka Konsep



Gambar 2.20 Kerangka Konsep

I. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Karakteristik Responden	Lama hidup responden	Wawancara	Kuisisioner	1. 20-24 tahun 2. 25-29 tahun 3. 30-34 tahun 4. 35-39 tahun 5. 40-44 tahun 6. 45-49 tahun 7. 50-54 tahun 8. 55-59 tahun 9. 60-64 tahun 10. > 65 tahun (Badan Pusat Statistik, 2023).	Nominal
	a) Usia	sejak lahir hingga 2024				
	b) Jenis kelamin	Identitas gender responden	Wawancara	Kuisisioner	1. Laki- laki 2. Perempuan	Nominal
	c) Pendidikan	Pendidikan terakhir responden	Wawancara	Kuisisioner	1. Tamat Sd 2. Tamat Smp 3. Tamat Sma 4. Tamat Perguruan Tinggi	Ordinal
	d) Pekerjaan	Jenis pekerjaan yang dilakukan responden	Wawancara	Kuisisioner	1. Wiraswasta 2. PNS 3. Buruh 4. Rumah tangga 5. Petani 6. Buruh	Nominal
2.	Jenis tanaman obat	Untuk mengetahui jenis tanaman obat yang digunakan oleh responden	Wawancara	Kuisisioner	1. Sirih 2. Rumput jepang 3. Dadap 4. Kunyit 5. Jahe 6. Sirsak 7. Jeruk nipis 8. Sereh 9. Lainnya	Nominal
3.	Cara penggunaan	Untuk mengetahui bagaimana cara penggunaan tanaman obat yang dilakukan oleh responden	Wawancara	Kuisisioner	1. Diminum 2. Digosokkan 3. Ditempelkan 4. Dioleskan	Nominal

4.	Cara Pengolahan	Tindakan responden dalam mengolah tanaman obat untuk dimanfaatkan oleh responden	Wawancara	Kuisisioner	<ol style="list-style-type: none"> Melalui tahap pengolahan (memeras, merebus, menyeduh) Tidak melalui tahap pengolahan (digunakan secara langsung pada bagian yang sakit) 	Ordinal
5.	Bentuk tanaman	Bentuk tanaman obat yang digunakan oleh responden	Wawancara	Kuisisioner	<ol style="list-style-type: none"> Segar Kering 	Nominal
6.	Bagian tanaman obat yang digunakan	Bagian tanaman obat yang digunakan oleh responden	Wawancara	Kuisisioner	<ol style="list-style-type: none"> Daun Rimpang Buah Batang Biji Bunga Semua bagian 	Nominal
7.	Jumlah tanaman obat	Banyaknya tanaman obat yang digunakan oleh responden pada sekali pemakaian	Wawancara	Kuisisioner	<ol style="list-style-type: none"> 1 tanaman 2-5 tanaman > 5 tanaman 	Nominal
8.	Aturan pakai	Rute pemakaian tanaman obat yang digunakan responden	Wawancara	Kuisisioner	<ol style="list-style-type: none"> Hanya saat sakit 1x sehari 2x sehari 3x sehari 	Nominal
9.	Alasan penggunaan	Latar belakang responden memilih menggunakan tanaman obat sebagai pengobatan	Wawancara	Kuisisioner	<ol style="list-style-type: none"> Terbuat dari bahan alami Efek samping relatif kecil Dapat diperoleh dengan mudah 	Nominal

10.	Tujuan penggunaan	Untuk mengetahui tujuan responden memilih menggunakan tanaman obat sebagai pengobatan	Wawancara	Kuisisioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyembuhkan penyakit 2. Mencegah penyakit 3. Dan lain-lain 	Nominal
11.	Indikasi tanaman obat	Untuk mengetahui jenis keluhan yang diobati dengan menggunakan tanaman obat yang digunakan oleh responden	Wawancara	Kuisisioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gatal-gatal 2. Demam 3. Maag 4. Darah tinggi 5. Diare 6. Asam urat 7. Batuk 8. Lainnya 	Nominal
12.	Sumber informasi	Untuk mengetahui sumber informasi dari mana responden menggunakan tanaman obat	Wawancara	Kuisisioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua 2. Internet 3. Penyuluhan langsung 4. Televisi 5. Radio 6. Koran 7. Pamflet 	Nominal
13.	Obat penyerta	Obat sintesis selain tanaman obat yang digunakan sebagai pengobatan dengan riwayat penyakit yang sama oleh responden	Wawancara	Kuisisioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya menggunakan 2. Tidak menggunakan 	Nominal